



GERAKAN ZERO SAMPAH ANORGANIK TAK KURANGI PENANGANAN ORGANIK

'Laron Sarungan' Jadi Sarana Edukasi Masyarakat

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya semakin intensif mensosialisasikan gerakan zero sampah anorganik yang akan mulai digulirkan tahun depan. Meski demikian hal itu tetap tidak mengurangi upaya penanganan sampah organik. Keberadaan program Laron Sarungan dinilai efektif menjadi sarana edukasi bagi masyarakat.



KR-Ardhi Wahdan

Proses pemilahan sampah di TPS3R Nitikan 1.

Laron Sarungan merupakan Laboratorium Pengolahan Sampah Rumah Tangga Perkotaan dan berada di TPS3R Nitikan

1. Pertama kali diluncurkan sejak pertengahan tahun lalu.

"Responsnya sangat bagus. Bahkan banyak mahasiswa dari luar DIY yang ikut belajar di Laron Sarungan. Ada juga pelajar jenjang SD yang meminta dirutinkan karena jumlah siswanya banyak," tandas Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Ahmad Haryoko, Rabu (21/12).

Melalui program tersebut masyarakat diberikan berbagai alternatif pengolahan sampah rumah tangga. Selain itu dapat mempraktikkan secara langsung mulai dari proses pemilahan, pemanfaatan hingga daur ulang.

Beberapa alternatif pengolahan sampah rumah tangga tersebut ialah metode ember tumpuk, biopori, losida atau lodong sisa dapur hingga ecoenzim. Masing-masing metode sifat-

nya aplikatif dan mudah dilakukan di tiap rumah tangga.

Haryoko menambahkan, di TPS3R Nitikan juga terdapat contoh pengelolaan magot. Mulai dari bak untuk budidaya hingga rumah lalat. Termasuk juga proses pengolahan sampah organik menjadi kompos hingga lahan pemanfaatan kompos, terutama untuk menanam aneka sayuran.

"Laron Sarungan ini kan awalnya untuk menekan sampah organik yang kala itu volumenya hampir 60 persen. Namun demikian sekarang ada gerakan zero sampah anorganik sehingga TPS3R Nitikan juga akan fokus ke situ," urainya.

Oleh karena itu TPS3R Nitikan 1 akan dialihkan untuk pengelolaan sampah anorganik hingga benar-benar menghasilkan residu. Kendati demikian program Laron Sarungan tidak lantas dihentikan.

Hal ini karena program tersebut lebih mengedepankan fungsi edukasi bagi masyarakat. Terutama agar masyarakat mampu mengelola sampah dapur di rumah tangga masing-masing.

"Tetap berjalan. Kita tetap mendorong agar masyarakat mampu mengurus sampahnya masing-masing. Ada banyak metode untuk sampah rumah tangga, sesimpel mungkin dan tidak menjijikkan. Melalui Laron Sarungan ini kita edukasi agar tidak bau," paparnya.

Pihaknya pun tetap terbuka bagi siapa saja yang hendak belajar pengelolaan sampah melalui Laron Sarungan. Akan tetapi, fasilitator kelurahan serta forum bank sampah juga sudah dibekali kemampuan untuk memberikan edukasi di wilayah. Semakin banyak ruang dalam memberikan edukasi pengolahan sampah ma-

ka harapannya target zero sampah yang dibuang ke TPA Piyungan bisa semakin cepat tercapai.

Di samping itu, selain sampah organik dan anorganik, DLH Kota Yogya juga memberikan perhatian perihal limbah B3 atau bahan berbahaya dan beracun yang sudah tidak digunakan lagi. Menurut Haryoko, saat ini sudah ada tujuh drop box khusus untuk menaruh limbah B3 dari masyarakat. Akan tetapi hanya untuk kategori limbah B3 rendah seperti bekas bohlam atau baterai. Drop box tersebut berada menyatu dengan depo sampah dan dikemas dengan pihak ketiga untuk pengambilan limbah.

"Sebenarnya banyak masyarakat yang memanfaatkan drop box tersebut. Tetapi banyak pula rekan pemulung yang mengambil karena biasanya masih bisa diperbaiki," tandasnya. (Dh) f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005